

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 381-390
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11480480)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11480480>

Analisis Penerapan Karakter Jujur Perspektif Thomas Lickona Melalui Program PIN Kejujuran Siswa SDN Purwoyoso 03

An Najmun Nuri Rokhim¹, Wulan Nur Abidah², Hayya Fathimah Az Zahra³, Yiyin Syifa Zainiyah⁴, Siti Maryatul Kiptiyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: annajmunnuri@students.unnes.ac.id

Abstrak

Urgensi pendidikan karakter jujur semakin mendesak di tengah menurunnya nilai-nilai moral, sehingga perlu adanya inovasi dalam penerapan pendidikan karakter. Artikel ini menganalisis penerapan karakter jujur pada siswa SDN Purwoyoso 03 melalui penerapan Pin kejujuran dari perspektif Thomas Lickona sebagai bentuk inovasi dalam mengatasi urgensi pendidikan karakter. Thomas Lickona menegaskan bahwa kejujuran adalah pilar utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Program Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 bertujuan untuk menginternalisasikan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui hasil wawancara, observasi, reduksi data, dan triangulasi data pencatatan poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Pin kejujuran efektif dan berpengaruh positif dalam menerapkan karakter jujur siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang berintegritas, dan menginspirasi perilaku jujur secara konsisten. Namun disamping, penerapan Pin kejujuran memiliki hambatan, yaitu dari faktor guru dan siswa. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter jujur dan menyarankan pengembangan program serupa bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara menyeluruh.

Kata kunci: Jujur, Karakter, Thomas Lickona, Pin Kejujuran

Abstract

The urgency of honest character education is increasingly pressing amidst the decline in moral values, so there is a need for innovation in the implementation of character education. This article analyzes the application of honest character to students at SDN Purwoyoso 03 through the application of the Honesty Pin from Thomas Lickona's perspective as a form of innovation in overcoming the urgency of character education. Thomas Lickona emphasized that honesty is the main pillar in character education which must be instilled from an early age. The Honesty Pin Program at SDN Purwoyoso 03 aims to internalize the value of honesty in students' daily lives. This research applies qualitative methods through interviews, observation, data reduction, and triangulation of point recording data. The results of the analysis show that the application of the Honesty Pin is effective and has a positive influence in implementing students' honest character, creating a school environment with integrity, and inspiring consistent honest behavior. However, besides this, the implementation of the Honesty Pin has obstacles, namely teacher and student factors. This article is expected to provide in-depth insight into the implementation of honest character education and suggest the development of similar programs for other schools to improve the overall quality of character education.

Keywords: Honesty, Character, Thomas Lickona, Honesty Pin

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perilaku manusia, erat kaitannya dengan karakter karena karakter mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut seseorang, yang kemudian terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter sudah sepatutnya didorong melalui penerapan pendidikan karakter. Namun, jika kita bercermin di era sekarang tampak bagaimana terjadinya krisis pendidikan karakter. Banyak bukti yang menggambarkan terjadinya krisis pendidikan karakter di kalangan siswa, terutama pada aspek karakter jujur. Misalnya, meningkatnya kasus plagiarisme di sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan kurangnya integritas akademik di antara siswa. Selain itu, insiden kecurangan dalam ujian, pemalsuan tanda tangan orang tua, dan perilaku curang lainnya menjadi indikasi bahwa nilai kejujuran semakin terpinggirkan dalam budaya pendidikan saat ini

(Sulastrri, N 2022). Semakin banyak pula terjadi kecurangan yang secara bertahap dianggap remeh, dan tanpa disadari hal ini menjadi kebiasaan buruk. Krisis ini menyoroti perlunya perhatian serius terhadap pendidikan karakter jujur di kalangan siswa sebagai upaya untuk mengembalikan integritas karakter. Perlu dipertegas kembali, bahwa pendidikan bukan hanya sekedar pendidikan akademik, tetapi juga memuat pendidikan karakter. Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan, menegaskan urgensi kejujuran sebagai salah satu landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Menurutnya, pembentukan karakter adalah salah satu upaya guna membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan (Loloagin, G., dkk., 2023). Dimana, kejujuran membentuk dasar dari hubungan antarindividu yang sehat dan saling percaya. Tanpa kejujuran, hubungan personal, profesional, dan sosial cenderung rapuh dan tidak stabil karena adanya ketidakpercayaan. Thomas Lickona juga menyoroti pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Syarifa, 2021). Hal ini penting agar individu dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan berhasil. Melalui pendidikan karakter, individu dibimbing untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini menjadi suatu proses yang memerlukan kesinambungan dan konsistensi dalam upaya membentuk karakter individu. Artinya, pendidikan karakter tidak dapat tercapai melalui pembelajaran sekali atau dua kali saja, melainkan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter melibatkan pengulangan konsep-konsep moral dan etika, penguatan nilai-nilai positif, serta pembiasaan perilaku yang baik secara berulang dalam berbagai situasi.

Menurut Purwanto, N. A. (2020) sekolah sebagai lembaga pendidikan masih menjadi media utama dalam mewujudkan pendidikan karakter, terutama karakter kejujuran. Banyak sekolah mencantumkan visi dan misi yang menekankan pentingnya pembentukan karakter jujur melalui pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Dalam visi dan misi ini, sekolah berkomitmen untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan sikap positif, dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Namun kenyataannya, program-program ini sering kali tidak diimplementasikan secara efektif. Meskipun visi dan misi tersebut tercantum dengan jelas, kurangnya tindakan konkret dan konsistensi dalam pelaksanaan membuat program pembentukan karakter tidak berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, ada sekolah yang hanya mencantumkan nilai-nilai kejujuran dalam dokumen resmi tanpa memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diajarkan secara aktif dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, evaluasi dan tindak lanjut terhadap program ini sering kali tidak dilakukan, sehingga tidak ada umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan memperkuat implementasinya. Sudah menjadi keharusan bagi sekolah-sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap nilai kejujuran dalam pendidikan karakter, mengingat karakter kejujuran semakin tergerus saat ini. Tanpa kejujuran, hubungan antarindividu dalam masyarakat menjadi rapuh dan penuh ketidakpercayaan. Kejujuran adalah tolak ukur utama dari kehidupan seseorang yang baik dan benar. Sekolah-sekolah harus memastikan bahwa nilai kejujuran benar-benar ditanamkan dalam diri siswa, tidak hanya melalui pelajaran teoretis tetapi juga melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Sekolah perlu mengembangkan program-program yang menekankan pentingnya kejujuran dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter ini.

Sekolah memegang peran penting dalam mendorong pembelajaran karakter, karena hakikatnya tidak hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena untuk membentuk karakter siswa (Sapruni, S., dkk., 2024). Untuk mencapai tujuan ini, kehadiran pendidik yang berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sangatlah krusial. Namun, tidak cukup hanya mengandalkan peran pendidik; diperlukan media lain yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pengalaman sehari-hari siswa. Banyak hal dapat diintegrasikan sebagai pendorong pembelajaran karakter jujur dalam program sekolah. Program-program khusus ini dapat dirancang dan diimplementasikan oleh instansi pendidikan atau sekolah itu sendiri dengan menggunakan berbagai pendekatan inovatif. Sebagai contoh, SDN Purwoyoso 03 telah menginisiasi program Pin kejujuran yang bukan hanya sekedar seremoni atau slogan, tetapi sebuah inisiatif yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum

dan kegiatan sehari-hari sekolah. Program ini dirancang untuk mengajak siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan praktik kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari. Dalam program Pin kejujuran, siswa didorong untuk memahami dan menerapkan nilai kejujuran melalui kegiatan yang konkret dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, melalui tugas-tugas harian, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pentingnya berkata dan bertindak jujur. Selain itu, program ini juga melibatkan penilaian dan penghargaan yang mendorong siswa untuk terus mempraktikkan kejujuran. Program semacam ini membantu menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam dan tahan lama, yang akan membantu siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka di masyarakat luas.

Masih sedikitnya penelitian yang mengkaji penerapan karakter jujur melalui Pin kejujuran dalam pendidikan karakter menjadi alasan lain bagi kami untuk menganalisis lebih jauh bagaimana program tersebut diimplementasikan. Sebab kurangnya studi yang mendalam tentang efektivitas program pendidikan karakter, khususnya yang berfokus pada karakter jujur melalui Pin kejujuran, menimbulkan celah dalam pemahaman kita mengenai cara terbaik untuk menerapkan inovasi pendidikan karakter terutamanya kejujuran pada siswa. Bergerak dari hal tersebut, kami merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi sistem metode, pengaruh dan efektivitas, serta hambatan juga solusi dari adanya penerapan karakter jujur melalui Pin kejujuran. Dalam artikel ini, penerapan pin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur akan dikaitkan juga dengan karakter jujur berdasarkan perspektif Thomas Lickona. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kejujuran dapat ditanamkan pada siswa melalui program sekolah. Penting untuk memahami bagaimana pin kejujuran di sekolah dasar dapat menjadi wahana efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Dimana, secara keseluruhan penanaman nilai karakter jujur pada siswa melalui Pin kejujuran memiliki kaitan yang erat dalam perkembangan karakter jujur pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam baik dari kondisi maupun proses, dan hubungan yang berkaitan mengenai hal-hal pokok sesuai sasaran penelitian (Ali, M. M., 2022). Data penelitian dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, video, dokumen, dan lainnya. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyelidikan mendalam terhadap seseorang secara intensif, meliputi kegiatan mengimput data, mengambil makna, dan memperoleh data demi mendapat kesatuan data dan kesimpulan (Nurahma & Hendriani, 2021).

Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan cara mencocokkan dan menganalisis antara data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, reduksi data, dan triangulasi data dengan cara mengecek segala informasi yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 03 yang terletak di Jl. Sriwibowo III, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2-3 Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik kelas III C SDN Purwoyoso 03 yang terdiri dari 26 peserta didik, meliputi 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, dimana penelitian ini menggunakan 2 jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif untuk memeriksa keabsahan data dari suatu fenomena (Mekarisce, 2020). Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas III C, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sikap kejujuran peserta didik saat menerapkan nilai kejujuran di sekolah melalui pin kejujuran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan mencerna perilaku subjek secara sistematis. Sementara wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Waruwu, M., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan huruf Times New Roman 12pt, satu kolom, kerapatan baris 1 spasi, pada kertas A4. Mencantumkan hasil penelitian yang berupa data-data dalam bentuk susunan kalimat, tabel, grafik atau gambar. Penomoran gambar dan tabel menggunakan angka arab, berurutan dan dikutip dalam tubuh tulisan. Untuk tabel, judulnya ditulis di atas tabel, sedangkan untuk grafik dan gambar, judulnya dituliskan di bawah. Tulisan judul tabel, gambar, atau grafik ditulis menggunakan font Times New Roman 12pt, posisi rata tengah, cetak tebal. Tulisan atau angka dalam tabel menggunakan font Times New Roman 11pt. Setiap tabel atau gambar harus diberi nomor dan dirujuk di dalam tulisan.

Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, telah menegaskan bahwa kejujuran adalah salah satu pilar utama karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Menurutnya, dalam bukunya yang berjudul "Character Education: Five Essential Elements", kejujuran bukan sekadar perilaku, melainkan sebuah sikap batin yang mencerminkan integritas seseorang (Rizky, M., & Astutik, A. P., 2021). Dalam perspektif ini, kejujuran bukan hanya terkandung dalam kata-kata, tetapi juga dalam perilaku yang mencerminkan integritas batin individu tersebut. Integritas ini meliputi keseimbangan antara tindakan dan perkataan, yang menunjukkan individu sebagai sosok yang jujur, bertanggung jawab, dan obyektif. Sistem penerapan Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 menjadi implementasi konkret dari pemikiran Thomas Lickona ini. Melalui program pin kejujuran ini, siswa tidak hanya diberikan penghargaan atas tindakan jujur mereka, tetapi juga diberikan dorongan untuk memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral yang kuat, sehingga menjadikan pembentukan karakter jujur sebagai bagian integral dari budaya sekolah yang berkelanjutan.



Gambar 1. Penyetaman Pin kejujuran

Sistem penerapan Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 memiliki peran sentral yang signifikan dalam membentuk karakter jujur siswa. Program ini tidak hanya sekadar bentuk penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perilaku jujur, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang memberikan insentif-insentif yang mendorong mereka untuk mempertahankan integritas. Hal tersebut sependapat dengan Al-Nur, W. R. (2021) yakni pemberian pin kejujuran bertujuan bukan hanya sekadar pemberian apresiasi tetapi diharapkan siswa dapat menerapkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penghargaan dan insentif ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mempraktikkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu dari tiga siswa peraih pin kejujuran yang mengatakan bahwa, "adanya penerapan Pin kejujuran ini menjadi pengingat untuk kita selalu bersikap jujur." Lebih dari itu, program ini juga berperan dalam menegakkan norma-norma kejujuran yang jelas di lingkungan sekolah. Selain itu, sistem ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang konsisten dalam mempromosikan nilai-nilai kejujuran. Selaras dengan pernyataan kepala sekolah SDN Purwoyoso 03 yang mengatakan "adanya penerapan Pin kejujuran diimbangi dengan penguatan ketika pembiasaan karakter akan menjadi fasilitas dalam pendidikan karakter." Dengan memperkuat komitmen siswa terhadap nilai-nilai moral yang kuat, sekolah menciptakan budaya yang memuliakan kejujuran dan menekankan pentingnya integritas dalam setiap aspek kehidupan siswa. Melalui upaya yang berkelanjutan dalam mempromosikan kejujuran, baik melalui program-program formal maupun

informal, sekolah berhasil menjadikan pembentukan karakter jujur sebagai bagian integral dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

Program Pin kejujuran ini secara substansial sesuai dengan Visi Misi yang diterapkan oleh sekolah tersebut, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, termasuk berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, kreatif, disiplin, bertanggung jawab berdasarkan iman dan taqwa, serta peduli terhadap lingkungan. Metode atau sistem yang digunakan dalam penerapan program Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 dirancang dengan melibatkan proses pencatatan poin oleh wali kelas dan guru kesiswaan selama satu minggu penuh. Setiap aspek penilaian kejujuran dipertimbangkan dengan cermat, termasuk perilaku siswa saat ulangan atau tes, di mana mereka harus menunjukkan integritas akademik tanpa menyontek; kejujuran dalam berbicara, yang melibatkan pengakuan kesalahan dan memberikan informasi yang benar; serta berbagai tindakan lain yang mencerminkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari, seperti mengembalikan barang yang ditemukan atau melaporkan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan. Setiap tindakan jujur yang dilakukan siswa akan diberi poin yang dicatat secara rinci oleh wali kelas dan kesiswaan. Pada akhir minggu, poin-poin tersebut akan dievaluasi dan dihitung. Setiap hari Kamis pagi siswa dan guru SDN Purwoyoso 03 selalu melangsungkan kegiatan pembiasaan untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa. Pada saat pembiasaan hari Kamis ini akan dipilih dua siswa dengan poin kejujuran tertinggi diberi penghargaan berupa Pin kejujuran yang sematkan oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya. Pendekatan ini dilakukan secara berulang setiap minggu, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pin kejujuran lebih dari satu kali, yang memperkuat penghargaan sebagai pengakuan atas konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini tidak hanya memberikan penghargaan atas perilaku jujur tetapi juga mendorong siswa untuk terus memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral yang kuat, menjadikan pembentukan karakter jujur sebagai bagian integral dari budaya sekolah yang berkelanjutan.



Gambar 2. Salah Satu Siswa Peraih Pin kejujuran

Partisipasi siswa di SDN Purwoyoso 03 dalam penerapan Pin kejujuran mencerminkan tingkat pemahaman yang sangat kuat serta keterlibatan yang aktif dalam melaksanakan prinsip-prinsip kejujuran tersebut. Program ini tidak hanya menjadi sebuah penghargaan rutin, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang membentuk karakter siswa. Siswa di SDN Purwoyoso 03 tidak hanya mengetahui tentang pentingnya kejujuran melalui teori, tetapi mereka juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan dan interaksi di sekolah menjadi peluang untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran yang telah mereka pelajari. Misalnya, dalam konteks akademik, siswa menunjukkan integritas mereka dengan tidak menyontek saat ujian atau tugas-tugas kelas. Mereka memahami bahwa kejujuran dalam akademik adalah cerminan dari tanggung jawab pribadi mereka terhadap pembelajaran dan pencapaian akademik yang murni.

Adanya program pin kejujuran dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam membentuk sikap kejujuran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepala

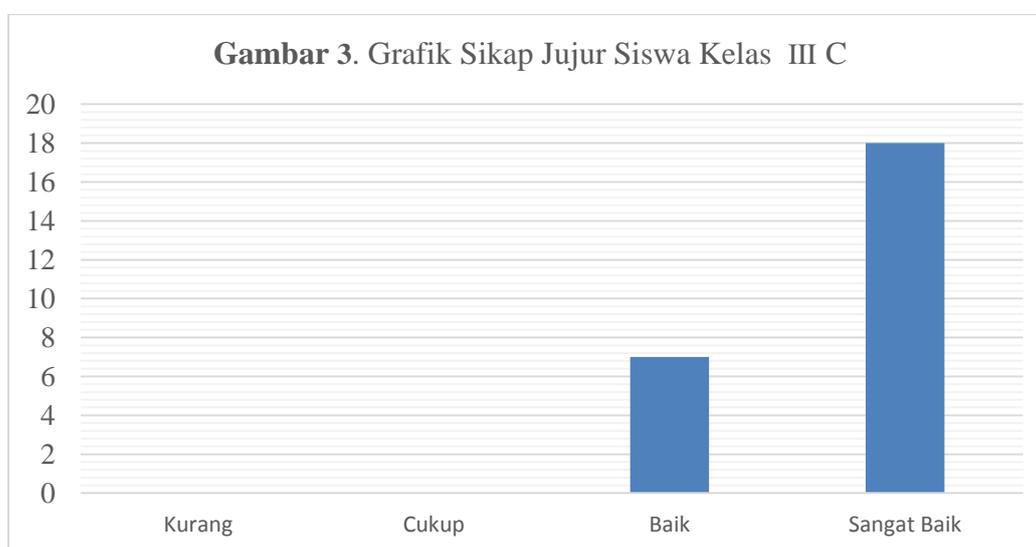
sekolah yang selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi, yakni tingkat kejujuran siswa di SD Negeri Purwoyo 03 meningkat dengan adanya program pin kejujuran. Dibuktikan dengan hasil observasi sikap jujur pada siswa bahwa dari 26 siswa kelas III C SD Negeri Purwoyoso 03 terdapat 73.03% (18 siswa) dinyatakan pada kategori sikap jujur sangat baik dan 26.92% (7 siswa).

Berikut rata-rata hasil observasi sikap jujur siswa kelas III C SD Negeri Purwoyoso 03, yaitu:

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Jujur Siswa Kelas III C SD Negeri Purwoyoso 03

Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Ket.
<2,40	Kurang	0	0	Tidak tuntas
2,40–2,79	Cukup	0	0	Tidak tuntas
2,89–3,19	Baik	7	26.92%	Tidak tuntas
3,20–4,00	Sangat Baik	19	73.03%	Tuntas
Total		26	100%	

Berdasarkan tabel 1 didistribusikan frekuensi nilai sikap jujur peserta didik dapat disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi pada gambar 3 sebagai berikut:



Dari gambar tabel 1 dan grafik 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 26 siswa terdapat 73.03% (19 siswa) yang tuntas atau memiliki kategori yang sangat baik dan 26.92% (7 siswa) tidak tuntas atau dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan program pin kejujuran dapat meningkatkan sikap jujur siswa. Pengaruh adanya pin kejujuran di SD Negeri Purwoyoso 03 telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi sikap siswa, terutama dalam hal kejujuran. Misalnya, pada saat ujian, siswa yang memiliki pin kejujuran cenderung tidak ingin mencontek. Kebiasaan jujur ini telah terbentuk karena mereka terbiasa memegang prinsip kejujuran yang ditanamkan melalui penggunaan pin tersebut. Pin kejujuran ini sangat mempengaruhi seluruh siswa di SD Negeri Purwoyoso 03. Mereka yang memiliki pin kejujuran menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam berbagai situasi. Misalnya, ketika ada siswa yang menemukan uang, mereka tidak mengambilnya sendiri, melainkan menyerahkannya kepada guru. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut benar-benar menghargai nilai kejujuran.

Pengawasan oleh wali kelas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program pin kejujuran. Wali kelas selalu memantau perkembangan setiap siswa. Mereka memperhatikan apakah sikap jujur siswa semakin meningkat atau tidak. Dengan pengawasan yang ketat, wali kelas dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang masih membutuhkan dorongan untuk bersikap jujur. Data menunjukkan bahwa 75% siswa di SD Negeri Purwoyoso 03 telah mendapatkan pin kejujuran. Ini adalah bukti bahwa program pin kejujuran sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Para siswa yang mendapatkan pin tersebut telah membuktikan bahwa mereka mampu mempraktikkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Program pin kejujuran di sekolah memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian Asnawan, A. (2020) berjudul "Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona." Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui Tripusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, dan menyoroti pentingnya tiga macam pengetahuan moral menurut Thomas Lickona yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, dan menentukan cara pandang. Berkaitan dengan program pin kejujuran membantu membangun kesadaran moral siswa dengan menekankan pentingnya kejujuran sebagai nilai inti yang harus dijaga. Ini sejalan dengan konsep kesadaran moral Lickona, dimana siswa belajar untuk mengenali dan memahami pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan mereka.

Dengan adanya pin kejujuran, siswa juga didorong untuk mengetahui dan menginternalisasi nilai-nilai moral, sesuai dengan pandangan Lickona tentang pentingnya mengetahui nilai-nilai moral. Lebih lanjut, program ini membantu siswa dalam menentukan cara pandang mereka terhadap situasi yang menuntut integritas, yang merupakan aspek ketiga dari pengetahuan moral menurut Lickona. Ketika siswa saling mendukung untuk bersikap jujur, mereka belajar untuk mempertimbangkan perspektif moral dalam interaksi sehari-hari, memperkuat rasa kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program pin kejujuran tidak hanya mendukung pengembangan karakter individu siswa tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan disiplin, selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dan Thomas Lickona sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Asnawan.

Guru-guru di SD Negeri Purwoyoso 03 juga merasakan manfaat dari program ini. Dengan meningkatnya sikap jujur siswa, proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Guru tidak lagi terlalu khawatir tentang kemungkinan adanya kecurangan saat ujian, sehingga mereka bisa lebih fokus pada pengajaran dan pengembangan siswa. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa. Mereka melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka di rumah. Siswa yang memiliki pin kejujuran cenderung lebih terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka. Hal ini memperkuat hubungan antara siswa dan orang tua. Orang tua juga aktif berpartisipasi dalam program ini. Mereka sering memberikan motivasi tambahan kepada anak-anak mereka untuk tetap jujur dan mempertahankan pin kejujuran. Partisipasi orang tua ini membuat program menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Menurut Lickona pendidikan karakter sebagai usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti, serta usaha untuk mewujudkan kebajikan yang baik secara objektif bagi individu dan masyarakat. Program pin kejujuran di sekolah merupakan manifestasi konkret dari definisi pendidikan karakter yang diberikan oleh Lickona. Dengan mempromosikan nilai kejujuran melalui pemberian pin kejujuran, sekolah secara sengaja membantu siswa memahami dan peduli terhadap nilai etika ini. Program ini juga berusaha untuk menanamkan kebajikan kejujuran sebagai kualitas yang baik tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk komunitas sekolah secara keseluruhan (Kuswandi, 2020). Dalam jangka panjang, program pin kejujuran diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Lickona. Dengan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, siswa-siswa ini akan tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab di masa depan. Manfaat dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan sikap jujur siswa, tetapi juga pada dukungan dari wali kelas dan orang tua, serta pengaruh positif yang meluas ke sekolah-sekolah lain.

Sehingga program pin kejujuran sejalan dengan definisi pendidikan karakter menurut Lickona, yaitu usaha sadar untuk memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti serta untuk mewujudkan kebajikan yang baik bagi individu dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan karakter positif siswa dalam jangka panjang. Program pin kejujuran ini memfasilitasi pembentukan karakter yang kuat dan tangguh, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih sehat dan harmonis. Penerapan Pin Kejujuran di SDN Purwoyoso 03 telah memberikan banyak manfaat yang konkret. Pertama, ada peningkatan yang signifikan dalam sikap jujur siswa, yang terlihat dari penurunan kasus pelanggaran akademik dan perilaku tidak etis. Kedua, program ini mendapatkan dukungan penuh dari wali kelas dan orang tua, yang melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka. Selain itu, pengaruh positif program ini meluas ke sekolah-sekolah lain, yang

terinspirasi untuk menerapkan inisiatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa program pin kejujuran bukan hanya sekedar simbol, tetapi juga alat efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan mempertahankannya dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, program ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk menghasilkan generasi yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, teridentifikasi sejumlah hambatan dalam penerapan program Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 yang mencakup beberapa aspek penting. Salah satu hambatan utama adalah keluhan dari sebagian guru yang merasa terbebani dengan tugas tambahan terkait pemantauan pelaksanaan program tersebut. Guru-guru ini merasa bahwa tanggung jawab tambahan ini meningkatkan beban kerja mereka, yang sudah cukup berat dengan tugas mengajarnya. Selain itu, terdapat pula masalah kurang telitinya dalam pelayanan pendataan. Proses pengumpulan dan analisis data mengenai pelanggaran atau prestasi kejujuran siswa tidak dilakukan dengan cukup cermat dan sistematis, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam mengevaluasi efektivitas program serta kesulitan dalam mengidentifikasi pola perilaku yang perlu diperbaiki atau dipuji. Meskipun demikian, kepala sekolah menegaskan bahwa hambatan-hambatan ini tidak menjadi penghalang dalam keberlanjutan penerapan program Pin kejujuran. Kepala sekolah terus memberikan pemahaman dan pengertian kepada para guru tentang pentingnya program ini dalam membentuk karakter siswa. Kepala sekolah menyampaikan secara telaten terkait dengan program pin kejujuran ini dan juga berkomitmen untuk terus menegaskan pelaksanaan program Pin kejujuran dengan tujuan jangka panjang yang lebih besar, yaitu membentuk lingkungan sekolah yang suportif dan integritas tinggi. Upaya ini mencakup dorongan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan siswa, berperan aktif dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dengan cara ini, meskipun ada tantangan yang dihadapi, program Pin kejujuran diharapkan dapat terus berjalan dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan program pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03, beberapa langkah solutif dapat diambil. Untuk meringankan beban guru yang merasa terbebani dengan tugas pemantauan tambahan, sekolah dapat meratakan pembagian tugas atau mengatur waktu khusus dalam jadwal kerja mereka. Dengan demikian, guru tidak merasa bahwa tanggung jawab pemantauan kejujuran siswa menambah beban kerja mereka yang sudah cukup berat. Sistem kerja program Pin kejujuran di SDN Purwoyoso 03 dapat dilakukan oleh guru kelas yang kemudian data pelanggaran dan prestasi kejujuran siswa diserahkan ke bagian kesiswaan untuk pengolahan lebih lanjut. Hal ini memungkinkan pemantauan yang lebih terstruktur dan terkoordinasi, serta memastikan bahwa tugas tambahan ini tidak mengganggu tugas utama guru dalam mengajar. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya melibatkan tiga ranah pendidikan karakter untuk mengatasi perilaku ketidakjujuran secara efektif, yaitu pengetahuan moral, dimana sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada guru mengenai pentingnya program ini dan cara pelaksanaannya yang lebih efisien, sehingga mereka merasa lebih siap dan terbantu dalam menjalankan tugas tersebut (Dalmeri, 2022:4).

Menurut (Indri Fitriyani, 2021:104-106) solusi atau pendekatan yang harus dilakukan menurut Thomas Lickona mengenai tindakan moral, dapat diwujudkan dengan adopsi sistem digital sebagai pengumpulan dan analisis data untuk meningkatkan ketelitian dalam pengelolaan data. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak manajemen data sekolah dapat membantu dalam pencatatan dan pelaporan yang lebih akurat dan efisien. Guru dapat dilatih menggunakan teknologi ini agar proses pendataan menjadi lebih mudah dan mengurangi kesalahan. Dengan data yang lebih akurat, evaluasi terhadap efektivitas program dan identifikasi pola perilaku siswa dapat dilakukan dengan lebih tepat, memungkinkan intervensi yang lebih tepat sasaran baik dalam pemberian penghargaan maupun pembinaan. Selain itu, kepala sekolah dapat terus memperkuat komunikasi dan pengertian di antara staf pengajar mengenai pentingnya program ini. Membuat sesi diskusi rutin atau pertemuan bulanan bisa menjadi forum di mana guru dapat berbagi tantangan yang mereka hadapi dan bersama-sama mencari solusi. Dalam forum ini, kepala sekolah dapat memberikan motivasi dan dukungan moral, serta menegaskan komitmen terhadap penerapan program Pin kejujuran.

Menurut Baiq Roni Indira Astriya (2023), kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada para guru tentang pentingnya program moral dalam

membentuk karakter siswa. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dijadikan kunci keberhasilan jangka panjang program ini. Untuk mencapainya, kepala sekolah dapat memberikan penghargaan tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru yang menunjukkan dedikasi dalam menjalankan program. Dengan cara ini, akan terbentuk budaya kerja yang saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Ini menciptakan suasana di mana semua anggota sekolah merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Selain itu, dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program. Sosialisasi yang tepat dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung nilai-nilai kejujuran dapat memperkuat program ini. Melalui pendekatan yang komprehensif, hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi, dan program Pin Kejujuran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Adanya keterlibatan semua pihak terkait, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, diharapkan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam program ini dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan pada perkembangan karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program pin kejujuran pada siswa SD Negeri Purwoyoso 03 berhasil meningkatkan sikap jujur. Dari total 26 siswa yang berpartisipasi, 19 siswa (73.03%) menunjukkan kategori sikap jujur yang sangat baik, sementara 7 siswa (26.92%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program tersebut dalam membentuk perilaku jujur pada siswa. Ditinjau berdasarkan perspektif Thomas Lickona juga ditekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam membentuk karakter jujur. Dalam konteks program pin kejujuran, lingkungan sekolah menjadi salah satu yang berperan penting dalam memberikan dukungan dan reinforcement terhadap perilaku jujur siswa. Melalui penerapan Pin Kejujuran sebagai bentuk penghargaan atas perilaku jujur, pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari, dan partisipasi aktif siswa dalam program, lingkungan yang mendukung karakter jujur berhasil diciptakan. Disamping itu, penerapan Pin Kejujuran juga dihadapkan dengan beberapa hambatan terutama faktor guru, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui pemberian pemahaman dan penguatan akan pentingnya program Pin Kejujuran.

REFERENSI

- Al-Nur, W. R. (2021). Inseri Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Pengembangan Hidden Curriculum di MIN 1 Banyumas. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 179-200.
- Astriya, B. R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona. *Jurnal Edukasi UAD*.
- Dalmeri. (2022). Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius dAlam Buku Educating For Character). <https://repository.uinjkt.ac.id>, 4.
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.
- Fitriyani, I. (2021). Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidakjujuran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 104-106.
- Li, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(3), 6012-6022.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 283-290.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129.
- Oktafiolita, A., & Wijiastuti, A. (2024). TINJAUAN PUSTAKA: REFLEKSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA TERKAIT FILOSOFI PENDIDIKAN DALAM SISTEM BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2 (2), 333-354.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru dalam Pendidikan Karakter Bangsa di SMK dalam Mewujudkan Jati Diri Bangsa. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 16(1).
- Rizky, M., & Astutik, A. P. (2021). The Concept of Independent Learning is Viewed from The Perspective of Thomas Lickona's Character Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1-38.
- Saprani, S., Amin, A., Zubaedi, Z., Ismail, I., & Aprianti, N. (2024). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Membangun Pendidikan Nasional yang Berkarakter Multikultural. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 110-120.
- Sulastri, N. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Budaya Sekolah di SD Kristen Makale 2. *Jurnal Jurnal KIP*.
- Syarifa, D. F. P. (2021). Analisa Karakter Yang Baik dalam Sistem Pendidikan di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 1(10), 736-746.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.